

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu bagian penting dalam peningkatan pemasukan suatu negara, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung pembangunan lokal. Pariwisata juga berperan sebagai penggerak pembangunan daerah (Mulia, 2021). Keberhasilan pariwisata diukur dari kemampuan memperkuat pendapatan, penghasilan, kesempatan kerja, dan pemasukan pemerintah di tempat pariwisata (Hasibuan et al., 2023). Tingginya persaingan dalam industri pariwisata menuntut pengelola mengambil peluang dari segala kesempatan yang muncul. Diantara tantangannya adalah mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dengan menarik minat mereka untuk berkunjung (Marpaung, 2019). *Revisit intention* terus dikaji sebab terdapat masalah dan temuan studi yang belum konsisten (Pai et al., 2021).

Di Indonesia, sektor pariwisata terus berkembang pesat dengan berbagai destinasi wisata menarik yang menawarkan ragam pengalaman wisata yang memukau bagi setiap jenis wisatawan, dari wisata alam yang menawarkan keindahan alamiahnya hingga wisata buatan yang dirancang secara kreatif. Setiap daerah mempunyai potensi kawasan wisata yang beragam, hal ini bergantung pada setiap kondisi alam dan karakteristik masyarakatnya. Faktor ini menjadi keunikan yang menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati potensi wisata yang telah disediakan.

Dukungan pemerintah dalam promosi pariwisata serta investasi yang terus mengalir ke sektor ini juga turut mendorong pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia. Dengan potensi alam yang melimpah, warisan budaya yang kaya, dan keramahan masyarakatnya, Indonesia terus menjadi destinasi yang diminati bagi para pelancong dari berbagai belahan dunia, termasuk Jatigede yang merupakan satu diantara tujuan wisata alam potensial daerah Jawa Barat. Jatigede merupakan satu diantara sekian kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Tersimpan banyak keindahan alam yang memukau pada daerah ini,

seperti danau yang luas, pemandangan pegunungan yang hijau, serta beragam kegiatan wisata alam, termasuk tracking, camping, dan berbagai aktivitas air. Dengan kekayaan alam yang beragam ini, Jatigede memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata yang populer di Jawa Barat, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Kebanyakan, wisatawan akan melakukan kunjungan ke Kawasan Jatigede ini biasanya pada saat tertentu. Salah satu waktu yang paling cocok untuk melakukan kunjungan ke Jatigede adalah saat libur sekolah, libur lebaran, dan libur nasional lainnya. Pada dasarnya, beberapa dari wisatawan tersebut mendapatkan kembali keinginan untuk melakukan kunjungan ulang ke kawasan Jatigede. Dalam penelitian pariwisata, *revisit intention* merujuk pada niat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu destinasi yang sama, hal tersebut ialah fokus konseptualisasi sebagai keputusan wisatawan terhadap kunjungan ulang (Quintal & Polczynski, 2010). Penurunan minat untuk melakukan *revisit intention* menjadi perhatian utama pada pemasaran dalam sebuah industri jasa, khususnya dalam memahami produk dan layanan pariwisata (Ramdani, 2023). Meskipun potensinya besar, tingkat kunjungan kembali wisatawan (*revisit intention*) ke Jatigede belum sepenuhnya optimal. Bahkan, tingkat kunjungan setiap tahunnya masih fluktuatif.

Studi literatur mengenai niat berkunjung kembali sudah terdapat identifikasi beberapa faktor krusial termasuk frekuensi kunjungan sebelumnya, pengunjung merasa puas, kesiapan tempat wisata, familiaritas dengan tempat wisata, dan *value* yang ditawarkan tempat wisata kepada wisatawan. Berbagai penelitian telah sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada keterkaitan antar niat kunjungan ulang dengan perilaku pengunjung setelah kunjungan dalam proses mengambil keputusan pengunjung, sementara itu banyak yang mengabaikan aspek psikologis sebelum kunjungan tersebut (Huang & Hsu, 2009). Oleh karena itu, diperlukan riset untuk memahami dampak elemen psikologis sebelum kunjungan, seperti pengaruh dari segi aspek motivasi perjalanan dengan persepsi risiko yang pengunjung rasakan pada keinginan mereka melakukan kunjungan ulang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami beberapa aspek yang mempengaruhi niat pengunjung untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut.

Beragam studi memaparkan aspek yang mempengaruhi *revisit intention*, seperti berikut: *motivation* (Li et al., 2010) *satisfaction* ((Shawn) Jang & Feng, 2007; T. (Terry) Kim et al., 2009; W. G. Kim & Moon, 2009; Assaker & Hallak, 2013), *experience* (Wu et al., 2018), *destination image* (Li et al., 2010; Assaker & Hallak, 2013; Chew & Jahari, 2014), dan *perceived risk* (Chew & Jahari, 2014). Salah satu aspek yang memainkan peran kunci dalam keputusan wisatawan adalah motivasi perjalanan dan sikap mereka terhadap destinasi tersebut. Motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, diantaranya motivasi perjalanan intrinsik yaitu keinginan yang bersumber dari dalam diri wisatawan serta motivasi perjalanan ekstrinsik yang merupakan keinginan yang bersumber dari luar diri wisatawan atau eksternal. Motivasi perjalanan intrinsik terbentuk berdasarkan teori hirarki kebutuhan Maslow, yang menggambarkan bahwa kebutuhan mendasar seperti perlindungan, interaksi sosial, pengakuan, dan pencapaian potensi diri mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan (Pitana, 2005).

Penelitian mengenai motivasi perjalanan, sikap, dan niat berkunjung kembali wisatawan telah menjadi fokus penting dalam studi pariwisata, tetapi masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dijembatani untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Penelitian oleh Li (2022) pada Taihu Lake International Cherry Blossom Festival mengindikasikan bahwa pengukuran motivasi perjalanan lebih banyak mencerminkan aspek penarik daripada aspek pendorong dari festival tersebut. Dengan demikian, pengukuran skala penuh yang mencakup kedua jenis motivasi perjalanan (penarik dan pendorong) perlu digunakan dalam penelitian di masa depan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.
2. Studi oleh Pereira, Gupta, dan Hussain (2022) mengkaji dampak motivasi perjalanan terhadap sikap wisatawan terhadap destinasi dengan mempertimbangkan efek mediasi dari citra destinasi. Namun, penelitian ini bersifat cross-sectional, yang membatasi kemampuan untuk melihat perubahan dan dinamika motivasi perjalanan dan sikap dari waktu ke waktu. Penelitian masa depan perlu mengeksplorasi metode longitudinal atau berbagai desain penelitian lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya

meneliti dua hasil motivasi perjalanan (citra destinasi dan sikap wisatawan), sehingga variabel lain seperti loyalitas destinasi dan kepuasan destinasi juga harus dipertimbangkan dalam konteks serupa.

Research Gap yang teridentifikasi dalam konteks ini adalah temuan dan kesimpulan mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk penduduk di lokasi lain serta kurangnya penelitian yang mendalam mengenai pengaruh motivasi perjalanan dan sikap wisatawan sebelum melakukan perjalanan terhadap niat mereka untuk kembali. Motivasi perjalanan serta sikap wisatawan, yang mencerminkan perasaan dan persepsi mereka terhadap destinasi tersebut, bisa menjadi faktor kunci yang belum banyak diteliti dalam mempengaruhi niat kunjungan kembali.

Salah satu tantangan utama adalah pemeliharaan minat dan keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali. Meskipun Jatigede menawarkan pesona alam yang memikat dan beragam kegiatan wisata yang menarik, tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat niat wisatawan untuk kembali, seperti kurangnya fasilitas dan layanan yang memadai, kurangnya promosi yang efektif, serta masalah kebersihan dan keamanan. Permasalahan niat untuk kembali ini pun berpotensi mempengaruhi beragam faktor lain dalam ranah pemasaran dan perdagangan. Misalnya, dampaknya terhadap keputusan pembelian, di mana pengaruh positif *revisit intention* pada keputusan untuk membeli dapat melemah bilamana tidak ada solusi strategis dari perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut. Saat ini, dengan keberagaman kebutuhan dan preferensi wisatawan, penting bagi perusahaan wisata untuk memperhatikan dan mengelola *revisit intention* dengan baik.

Pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi niat kunjungan ulang sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Pertama, pengelola wisata perlu memahami preferensi dan kebutuhan wisatawan secara lebih mendalam, baik melalui survei langsung, kuesioner, atau analisis data. Dengan memahami apa yang membuat pengalaman wisatawan menjadi memuaskan atau tidak memuaskan, pengelola dapat meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya tentang berbagai aspek yang mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung ulang, studi yang fokus

pada Jatigede masih minim. Maka, studi ini bertujuan untuk mengisi celah pada ilmu tersebut dengan mengkaji pengaruh motivasi perjalanan dan sikap wisatawan pada keinginan mereka untuk melakukan kunjungan ulang ke Jatigede. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam terkait berbagai aspek yang mempengaruhi keinginan kembali berkunjung wisatawan, pihak terkait, seperti pengelola destinasi dan pemerintah daerah, bisa melakukan pengembangan strategi yang lebih efektif agar dapat menaikkan kunjungan wisatawan ke Jatigede dan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata unggulan di Jawa Barat.

Merujuk kepada latar belakang studi yang telah dipaparkan, pentingnya penelitian mengenai niat kunjungan ulang wisatawan berubah jadi sangat jelas. *Revisit intention* menjadi fokus penting dalam memastikan kesuksesan dan perkembangan kawasan wisata. Hal ini karena penelitian menunjukkan bahwa jika *revisit intention* diabaikan, dapat mengakibatkan penurunan dalam keputusan pembelian wisatawan terhadap produk wisata yang ditawarkan.

Penelitian ini dilakukan di Jatigede dengan tujuan utama untuk mengukur dan memahami seberapa besar motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan mengunjungi kembali kawasan wisata ini. Jatigede, sebagai kawasan wisata yang masih dalam tahap perkembangan, memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik pariwisata di Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengelola wisata Jatigede untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan memahami motivasi perjalanan dan sikap wisatawan untuk berkunjung kembali, pengelola dapat fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik Jatigede. Juga, untuk mendukung pengembangan kawasan wisata Jatigede menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Pengembangan Jatigede sebagai kawasan wisata yang populer dan berkelanjutan berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi perjalanan dan Sikap Wisatawan terhadap Niat Berkunjung Kembali ke Kawasan Wisata Jatigede”** diharapkan Jatigede dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan untuk berkunjung kembali, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menjadi langkah penting

dalam upaya menjadikan Kawasan Wisata Jatigede sebagai destinasi wisata yang berjangka panjang, mampu bersaing, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi perjalanan terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Jatigede?
2. Bagaimana pengaruh sikap wisatawan terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Jatigede?
3. Apakah sikap wisatawan memediasi pengaruh motivasi perjalanan terhadap niat berkunjung kembali ke Kawasan Wisata Jatigede?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi perjalanan terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Jatigede.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap wisatawan terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Jatigede.
3. Untuk menganalisis peran mediasi sikap wisatawan dalam hubungan antara motivasi perjalanan dan niat berkunjung kembali ke Kawasan Wisata Jatigede.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat diantaranya:

1. Akademisi

Untuk akademisi, riset bisa menjadi nilai tambah bagi akademisi dengan melengkapi studi-studi terkait motivasi perjalanan dalam *revisit intention*, serta diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu kepariwisataan.

2. Praktisi

Penelitian ini juga bermanfaat bagi praktisi, baik dari pihak-pihak terlibat langsung maupun pemangku kepentingan lainnya, untuk memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan strategi pemasaran dan aktivitas lainnya guna meningkatkan atau memperbaiki *revisit intention*.

Sri Utari, 2024

PENGARUH MOTIVASI PERJALANAN DAN SIKAP WISATAWAN TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI KE KAWASAN JATIGEDE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini memaparkan berbagai bagian yang disusun dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam menemukan informasi yang diperlukan.

BAB I Pendahuluan: memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: mengulas berbagai teori dari banyak ahli tentang variabel penelitian, studi terdahulu yang sesuai dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian: mendeskripsikan desain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian: menampilkan hasil serta temuan penelitian yang telah dianalisis secara statistik dan dibandingkan dengan data lapangan.

BAB V Penutup: mencakup kesimpulan, dan saran untuk praktisi maupun akademisi.